

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Metode dan Desain Penelitian

Metode dan Desain penelitian dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif disebutkan oleh Strauss dan Corbin bahwa merupakan jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat diperoleh dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara lain dari kuantifikasi (Sujarweni, 2014, p. 30). Menurut Koentjoro penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan memahami realitas sosial dengan apa adanya, bukan yang seharusnya, maka seorang peneliti kualitatif harus memiliki sifat *open minded* (Herdiansyah, 2011).

Menurut Creswell penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian ilmiah yang dimaksudkan untuk memahami masalah-masalah manusia dalam konteks sosial yang disajikan, melaporkan pandangan yang jelas dari informan, serta dilakukan dalam kondisi apa adanya tanpa intervensi dari peneliti. Selain itu menurut Maleong definisi penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek peneliti, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain sebagainya. Artinya, bahwa suatu fenomena dalam konteks sosial dapat dipahami secara kritis dan mendalam dengan jaminan bahwa apa yang dipaparkan dapat dipertanggungjawabkan keabsahannya dan desain penelitian ini bersifat umum sesuai dengan perubahan dan perkembangan di lapangan (Herdiansyah, 2011, pp. 7-8).

Dikarenakan penelitian ini bertujuan untuk mencari Indonesia solidaritas masyarakat adat dalam membangun ketahanan sosial, penelitian ini tidak banyak menunjukkan data statistik yang mewakili perilaku atau kejadian tertentu yang diangkakan. Peneliti menggabungkan teori-teori yang digunakan juga pandangan para ahli dibidangnya, untuk melihat fenomena yang diteliti. Di dalam penelitian ini juga bersangkutan erat dengan perilaku,

persepsi, motivasi, tindakan, maka metode ini yang paling cocok untuk digunakan.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

3.2.1 Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan terhadap Suku Boti Dalam yang bertempat di Desa Boti, terletak di Kecamatan Ki'e, Kabupaten Timor Tengah Selatan, Provinsi Nusa Tenggara Timur. Sama seperti mayoritas masyarakat adat di berbagai wilayah, Boti terbagi menjadi dua, yakni Boti Dalam dan Boti Luar. Boti Dalam menjadi lokasi penelitian untuk memperoleh berbagai data yang berkenaan dengan ketahanan sosial berdasarkan solidaritas masyarakat adat yang masih 'asli', khususnya dalam masa pandemi Covid-19.

3.2.2 Waktu Penelitian

Sesuai dengan surat perintah yang dikeluarkan oleh pihak universitas, penelitian ini dilakukan dalam kurun waktu kurang lebih lima bulan, terhitung dari Juli 2021 sampai dengan Desember 2021. Dimana dalam kurun waktu ini sudah termasuk didalamnya pengumpulan data, pengolahan, bimbingan, dan sampai dengan produk akhir tesis selesai.

Tabel 3.1 Jadwal Pelaksanaan Penelitian/ Tesis

No	Kegiatan	Juli	Agst	Sep	Okt	Nov	Des
1	<i>Studi literature</i>						
2	Penyusunan pra proposal penelitian						
3	Sidang pra proposal penelitian						
4	Penyusunan proposal penelitian						
5	Sidang proposal penelitian						
6	Revisi proposal penelitian						
7	Pencarian data kepustakaan						
8	Pencarian data primer						

9	Pengolahan data						
10	Penyusunan laporan penelitian/ penyusunan tesis						
11	Sidang laporan penelitian/ sidang tesis						
12	Revisi laporan penelitian/ revisi tesis						

Sumber: di olah peneliti (2021)

3.3 Subyek dan Obyek Penelitian

Subjek dan objek penelitian yang dimaksud dalam penelitian kualitatif merupakan sumber informasi untuk penelitian yang merupakan informan atau narasumber terkait dengan permasalahan penelitian, dan oleh peneliti dianggap mampu memberikan informasi dan data.

3.3.1 Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah sesuatu hal yang memiliki kedudukan yang penting dalam penelitian yang harus disusun sebelum peneliti mengumpulkan data, yang dapat berupa benda, hal, atau orang (Sugiono, 2007).

Dalam penelitian ini terdapat beberapa informan yang menjadi subjek penelitian, yaitu:

- a. Masyarakat adat Boti, atau Tokoh Adat, atau Lembaga Adat yang berperan dalam membangun ketahanan sosial dengan solidaritas masyarakat adat setempat.
- b. Aktivistis atau lembaga swadaya masyarakat atau organisasi non pemerintah yang bergerak di bidang kemasyarakatan terutama berkenaan dengan masyarakat adat.
- c. Akademisi atau peneliti yang mendalami dalam bidang adat dan budaya serta ketahanan sosial dan atau ketahanan nasional.

- d. Pemerintah daerah Timor Tengah Selatan
- e. Dinas kesehatan Timor Tengah Selatan

3.3.2 Objek Penelitian

Sedangkan objek penelitian adalah merupakan hal-hal yang menjadi pemusatan dalam kegiatan penelitian atau sasaran penelitian (Sugiono, 2007). Objek penelitian ini yang menjadi poin utama dalam penelitian dan merupakan permasalahan atau isu yang akan dipecahkan oleh peneliti.

Dalam penelitian ini yang menjadi objek adalah nilai-nilai atau solidaritas yang dilakukan masyarakat adat sehingga terciptanya ketahanan sosial di wilayah tersebut terutama dalam situasi pandemi Covid-19. Hal ini bertujuan agar didapatkannya gambaran yang jelas tentang sumber-sumber atau indikator lain dalam pembangunan ketahanan sosial sehingga dapat dijadikan model atau konsep baru dalam membangun ketahanan sosial.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Dengan keterbatasan waktu serta keterbatasan lainnya, peneliti tidak bisa melakukan wawancara langsung kepada beberapa pihak. Ini dikarenakan wilayah yang dituju pada saat penelitian dilakukan, sedang melakukan *lock down* akibat pandemik Covid-19. Pun sudah di buka, wilayah mereka masih membatasi akses pendatang untuk memasuki wilayah mereka. Selain itu beberapa bencana alam seperti gempa dengan 7.4 SR, hujan lebat beberapa hari berturut-turut menyebabkan akses menuju wilayah ini terhambat.

Oleh karena itu yang dapat dilakukan oleh peneliti adalah melakukan wawancara melalui sambungan telepon. Namun sangat disayangkan bahwa dengan keadaan tersebut di atas beberapa pihak yang di tuju seperti Puskesmas di Ki'e, Pemerintah Daerah Timor Tengah Selatan dan Ki'e (atau yang mewakili) tidak bisa melakukan diskusi lebih mendalam karena

terhambat keperluan untuk mengurus kondisi-kondisi tersebut di atas. Sehingga pihak yang bersangkutan hanya bisa memberikan berkas dalam bentuk PDF yang berisi data-data yang diperlukan.

Selain itu peneliti juga tidak melakukan wawancara langsung kepada masyarakat adat/ Orang Boti secara langsung karena terhambat bukan hanya yang disebut di atas, namun juga terhambat dengan Bahasa. Oleh karena itu Peneliti melakukan wawancara terbatas melalui sambungan telepon kepada puskesmas Ki'e dan wawancara online dengan salah satu Lembaga non-profit (AMAN). Selebihnya peneliti menggunakan data sekunder dan studi pustaka.

3.5 Pemeriksaan Keabsahan Data

Untuk melihat derajat kepercayaan atau menguji atau memeriksa keabsahan data dari data penelitian yang didapatkan oleh peneliti maka dilakukan triangulasi data. Pemeriksaan keabsahannya dengan uji derajat kepercayaan atau *credibility* dimana peneliti kembali melakukan pengamatan, atau wawancara kembali dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru yang kiranya berhubungan dengan penelitian (Sugiono, 2007). Dengan triangulasi peneliti memeriksa data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda, dilanjutkan dengan kasus negatif adalah kasus yang tidak sesuai atau berbeda dengan hasil penelitian hingga pada saat tertentu, dan terakhir dengan cara *member check* yang merupakan proses pemeriksaan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.

Kemudian juga dilakukan *transferability* dimana peneliti membuat laporan dengan rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya agar dapat dengan mudah dan jelas dibaca oleh para pembaca. Apabila pembaca penelitian mendapatkan gambaran dengan jelas sehingga telah terjadi perpindahan pengetahuan atau *transferability*, maka penelitian telah memenuhi standar (Sugiono, 2007).

Dalam menulis penelitian juga dilakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian atau uji *dependability*. Dalam melaksanakan penelitian, dari merumuskan masalah, menentukan instrumen penelitian, penelitian di lapangan, menentukan sumber data, melakukan analisis data, melakukan uji keabsahan data, sampai membuat kesimpulan dilakukan dengan audit dari pihak-pihak yang menjadi pembimbing (Sugiono, 2007).

Konfirmability juga dilakukan dalam penelitian dimana pengujiannya secara bersama-sama dengan *dependability*, karena uji ini mirip dengan uji *dependability*, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersama-sama yang nantinya akan diuji oleh orang-orang yang berkompeten di bidangnya sesuai dengan ranah yang diteliti (Sugiono, 2007).

3.6 Teknik Analisis Data

Setelah data didapatkan dari informan dan sumber lainnya, peneliti melakukan analisis data dengan menggunakan beberapa langkah yang merujuk pada Miles, Huberman dan Saldana yaitu dengan tiga tahapan, pertama kondensasi data (*data condensation*) yang dilakukan dengan cara pemilihan (*selecting*), pengerucutan (*focusing*), penyederhanaan (*simplifying*), peringkasan (*abstracting*), dan transformasi data (*transforming*) (Miles, et.at., 2014, pp. 31-33).

Kemudian peneliti menyajikan data (*data display*) yang menurut Miles, Huberman dan Saldana adalah kumpulan dan atau susunan dari informasi-informasi yang didapat, sehingga memungkinkan ditariknya kesimpulan serta tindakan lainnya. Penyajian data memudahkan peneliti untuk memahami isu yang dianalisis sehingga mengerti apa yang perlu dilakukan, apakah mendalami analisa atau mengambil sebuah tindakan dengan memperdalam temuan tersebut. Tahap terakhir adalah peneliti menarik kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing and verification*) atau memeriksa ulang dengan bukti yang telah ditemukan di lapangan (Miles, et.at., 2014, pp. 31-33).